

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini para pemilik restoran banyak menggunakan gazebo sebagai bangunan pada restoran mereka karena dianggap memberikan suasana yang alami, akrab, nyaman dan indah. Selain itu, gazebo juga terkesan memberikan ruang privasi antar pengunjung yang datang. Gazebo tidak hanya digunakan untuk bangunan pada restoran saja, namun juga dapat diletakkan pada taman atau halaman belakang rumah milik pribadi sebagai ruang santai atau bercengkrama bersama keluarga. Maraknya penggunaan gazebo sekarang ini, mendorong para pelaku usaha kayu untuk merancang gazebo yang sesuai dengan minat pasar yang ada.

Gazebo di Toko Kayu Glugu Sulawesi yang berada di Kalasan dibuat dalam berbagai ukuran, antara lain ukuran 2 m x 2 m, 2,5 m x 2,5 m, dan 3 m x 3 m. Permintaan konsumen tidak menentu, terkadang permintaan dalam jumlah yang banyak, terkadang permintaan dalam jumlah sedikit. Namun, pemilik toko selalu menyediakan stok apabila ada permintaan mendadak dalam waktu yang singkat.

Persediaan kayu yang ada memiliki panjang yang berbeda-beda. Permintaan yang tak menentu dan panjang kayu yang berbeda-beda menyebabkan pemilik toko sering mengalami kerugian. Hal tersebut terjadi karena panjang tiang yang digunakan adalah 2,5 m tetapi ketersediaan kayu yang ada tidak menentu sehingga harus memotong kayu yang memiliki panjang 3 m agar menjadi 2,5 m sehingga masih ada sisa 50 cm yang menyebabkan kayu tersebut tidak terpakai lagi.

Diketahui bahwa harga satu buah kayu glugu sepanjang 3 m adalah Rp 185.000,00, apabila memiliki sisa potongan sepanjang 50 cm diasumsikan harga kayu 50 cm tersebut adalah 1:6 kayu utuh. Satu gazebo membutuhkan 4 kayu. Dalam satu tahun Toko Kayu Glugu Sulawesi mampu menghasilkan 144 gazebo, sehingga perhitungan kerugian yang ditanggung adalah sebagai berikut:

$$\text{Kerugian} = (4 \times (\text{Rp } 185.000,00 \div 6) \times 144)$$

$$\text{Kerugian} = (4 \times \text{Rp } 30.833,00 \times 144)$$

$$\text{Kerugian} = \text{Rp } 17.759.808,00$$

Agar pemilik Toko Kayu Glugu Sulawesi yang membuat gazebo tersebut tidak mengalami kerugian berkepanjangan, maka penelitian ini dilakukan guna memangkas kerugian dengan metode rekayasa nilai. Metode tersebut merupakan teknik pendekatan secara spesifik yang tersusun dengan kreatif dan terorganisir sehingga biaya yang dikeluarkan tidak terbuang dengan percuma (Miles, 1989). Metode rekayasa nilai merupakan terjemahan dari *Value Analysis* yang mana *Value Analysis* sendiri adalah bagian dari *Value Engineering*. Metode ini diterapkan dalam fase perancangan produk agar dapat meningkatkan nilai (*value*) produk yang dihasilkan. Inisiatif dapat muncul dengan mengoptimalkan pemanfaatan sisa kayu yang ada tersebut menjadi produk baru sehingga dapat melebarkan bisnis dan menambah pendapatan. Pengoptimalan dapat dilakukan dengan menggunakan empat sisa kayu dari setiap gazebo untuk satu produk alternative.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasar dengan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana memanfaatkan bahan sisa kayu Gazebo untuk produk pelengkap Isi Gazebo yang optimal dengan bantuan analisis *value*.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah agar lebih spesifik, sehingga penelitian yang akan dilakukan lebih terarah. Tujuan yang dimaksud, antara lain:

- a. Mengetahui keinginan konsumen secara terperinci melalui wawancara dengan pemilik usaha dengan menentukan kriteria dan alternatif produk
- b. Mengetahui prioritas kriteria untuk alternatif produk
- c. Mengetahui alternatif produk terbaik dengan menganalisis nilai
- d. Membuktikan bahwa alternatif produk terbaik memberikan solusi atas kerugian Toko Kayu Glugu Sulawesi

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah objek yang diamati hanyalah gazebo dengan ukuran 2,5 m x 2,5 m yang merupakan ukuran standar dari gazebo yang diproduksi di Toko Kayu Glugu Sulawesi.